

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Skabies pada Santriwati di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Diniyyah Islamiyyah (BUDI) Tungkop Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie

Lisnawati Rahayu^{1*}, Azhar Mu'alim², Novita Sari³, Hafiza Silfia⁴

^{1,2,3} Program Studi Profesi Ners STIKes Medika Nurul Islam

⁴ Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam

email: lisna.rahayu55@gmail.com

ABSTRACT. The increasing incidence of scabies in female students is caused by various factors, including low knowledge about scabies, poor personal hygiene, inadequate environmental sanitation, and lack of support from the Islamic boarding school. This study aims to analyze the factors that influence the incidence of scabies in female students at the Bustanul Ulum Diniyyah Islamiyyah (BUDI) Islamic Boarding School, Tungkop, Indrajaya District, Pidie Regency. The design of this study was cross-sectional analytic. The study was conducted on female students at the BUDI Tungkop Islamic Boarding School, with a total sample consisting of all female students who met the inclusion criteria. Data were collected through questionnaires. Based on the results of the study, it was found that there was a relationship between Knowledge and Scabies Incidence with a p value of $0.00 \leq 0.05$, there was a relationship between Personal Hygiene and Scabies Incidence with a p value of $0.00 \leq 0.05$, there was a relationship between Environmental Sanitation and Scabies Incidence with a p value of $0.00 \leq 0.05$, and there was no significant relationship between Islamic Boarding School Support and Scabies Incidence with a p value of $0.05 \leq 0.05$. From these results, it was found that the Knowledge, Personal Hygiene, and Environmental Sanitation factors play an important role in the incidence of scabies. It is hoped that Islamic boarding schools can improve the Knowledge of female students by providing education on Personal Hygiene and improving environmental sanitation to reduce the incidence of scabies in the future.

Keywords: Scabies, Knowledge, Personal Hygiene, Environmental Sanitation, Islamic Boarding School Support

ABSTRACT. Peningkatan angka kejadian skabies pada santriwati disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya Pengetahuan tentang penyakit skabies, kebersihan diri (*Personal Hygiene*) yang buruk, Sanitasi Lingkungan yang tidak memadai, dan kurangnya Dukungan dari Pihak Pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian skabies pada santriwati di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Diniyyah Islamiyyah (BUDI) Tungkop Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. Desain penelitian ini adalah cross-sectional analitik. Penelitian dilakukan pada santriwati di Pondok Pesantren BUDI Tungkop, dengan total sampel yang terdiri dari seluruh santriwati yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Skabies dengan p value $0.00 \leq 0.05$, ada hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies dengan p value $0.00 \leq 0.05$, ada hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies dengan p value $0.00 \leq 0.05$, dan tidak ada hubungan yang signifikan Dukungan Pondok Pesantren dengan Kejadian Skabies dengan p value $0.05 \leq 0.05$. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa Faktor Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Sanitasi Lingkungan berperan penting dalam kejadian skabies. Diharapkan bagi pihak pesantren dapat meningkatkan Pengetahuan santriwati dengan memberikan edukasi mengenai Personal Hygiene dan perbaikan sanitasi lingkungan untuk menurunkan angka kejadian skabies di masa mendatang.

Kata Kunci : Skabies, Pengetahuan, Personal Hygiene, Sanitasi Lingkungan, Dukungan Pesantren

1. PENDAHULUAN

Skabies menyebabkan morbiditas yang m=cukup besar dan menyebabkan infeksi bakteri yang parah. Skabies dikenal sebagai penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau yang bersembunyi di dalam kulit bernama *sarcoptes scabiei var ectoparasites hominis* dan menyebabkan rasa gatal yang parah (Nurhidayat., dkk 2022).

Skabies tidak membahayakan manusia, namun sangat mengganggu rasa nyaman dan menurunkan aktivitas serta produktivitas akibat dari gejala utamanya berupa gatal (Cheng, Mzahim, Alsugair, et al., 2020). Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2020 estimasi prevalensi skabies yang terbaru sekitar 0,2% hingga 71%. Tahun 2017 penyakit skabies atau kudis dan ekstoparasit lainnya dikategorikan sebagai *Neglected Tropical Diseases* (NTDs) atau penyakit tropis yang terabaikan (Dwi dan Rifky, 2021). Prevalensi skabies tercatat 300 juta pasien per tahun di seluruh dunia oleh WHO (Badeso et al., 2019; Haque et al., 2019).

Prevalensi skabies di Indonesia menurut data Departemen kesehatan terjadi penurunan dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi tahun 2018 sebesar ,60% - 12,96%, prevalensi tahun 2019 sebesar 4,9 – 12, 95% dan data terakhir yang didapat tercatat prevalensi skabies di Indonesia tahun 2020 yaitu 3,9 – 6 %. Walaupun terjadi penurunan prevalensi namun dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan masih menjadi salah

satu masalah penyakit menular di Indonesia. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, memiliki 14.798 pondok pesantren dengan prevalensi skabies yang cukup tinggi (Depkes, 2020). Hasil pengamatan dan survei yang peneliti lakukan di asrama pondok pesantren bustanul ulum diniyyah islamiyyah (budi) Tungkop di dapatkan data bahwa santriwati memiliki kebiasaan hidup bersih dan sehat yang terbilang cukup rendah di antaranya kurang kesadaran akan mencuci tangan sebelum menyentuh makanan, menggantungkan pakaian sehabis dipakai bercampuran dengan pakaian teman sekamar lainnya, bertukar kain mandi dan melakukan aktifitas mandi dengan menggunakan 1 bak mandi secara bersamaan, dan terkadang menggunakan perlengkapan sholat secara bergantian.

Lingkungan asrama yang cukup padat juga menjadi fokus dimana 1 kamar dihuni oleh 10-20 santri. Hal ini tentu saja dapat menjadi faktor penyebaran skabies dengan cepat dari 1 penderita ke santriwati lainnya.

2. HASIL

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Hasil analisis data penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi kejadian Skabies pada Santriwati di Pondok Pesantren BUDI Tungkop

No.	Kejadian skabies	Frekuensi	Persentase
1.	Ada	53	53,0
2.	Tidak	47	47,0
	Jumlah	100	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 100 responden mayoritas santriwati mengalami kejadian skabies yaitu 53 responden (53%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Santriwati Di Pondok Pesantren BUDI Tungkop

No.	Pengetahuan	frekuensi	Persentase
1.	Baik	42	42,0
2.	Kurang	58	58,0
	Jumlah	100	100,0

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden mayoritas santriwati memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 58 responden (58%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Personal Hygiene Santriwati Di Pondok Pesantren BUDI Tungkop

No.	Personal Hygiene	frekuensi	Persentase
1.	Hygiene	48	48,0
2.	Tidak Hygiene	52	52,0
	Jumlah	100	100,0

Berdasarkan data dari table 3 dapat dilihat bahwa dari 100 responden mayoritas santriwati Tidak *Hygiene* yaitu 52 responden (52%).

Hasil analisis regresi logistic biner dilakukan dengan metode *stepwise* dan diperoleh hasil akhir sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan kejadian Skabies pada Santriwati Di Pondok Pesantren BUDI Tungkop

No.	Pengetahuan	Kejadian Skabies				Jumlah		p-value
		Ada		Tidak Ada				
		f	%	f	%	f	%	
1.	Baik	6	14,3%	36	85,7%	42	42%	0,000
2.	Kurang	47	81,0%	11	19,0%	58	58%	
	Jumlah	53	53%	47	47%	100	100%	

Berdasarkan data dari table 4 dapat dilihat bahwa dari 42 responden dengan pengetahuan baik mayoritas mengalami Kejadian Skabies yang sedikit yaitu sebanyak 6 responden (14,3%).

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% diperoleh p value 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistic terdapat pengaruh antara Pengetahuan terhadap Kejadian Skabies pada Santriwati Di Pondok Pesantren BUDI Tungkop.

**Tabel 5. Hubungan Personal Hygiene pada Santriwati Di Pondok Pesantren BUDI
Tungkop**

No.	P.Hygiene	Kejadian Skabies				Jumlah		p-value
		Ada		Tidak Ada				
		f	%	f	%	f	%	
1.	Hygiene	15	31,3%	33	68,8%	48	48%	0,000
2.	Tidak H.	38	73,1%	14	26,9%	52	52%	
	Jumlah	53	53%	47	47%	100	100%	

Berdasarkan data dari table 5 dapat dilihat bahwa dari 48 responden dengan *Personal Hygiene* yang *Hygiene* mayoritas mengalami Kejadian Skabies yang sedikit yaitu sebanyak 15 responden (31,3%).

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% diperoleh p value 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistic terdapat pengaruh antara *Personal Hygiene* terhadap Kejadian Skabies pada Santriwati Di Pondok Pesantren BUDI Tungkop.

3. PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya suatu tindakan. Dengan demikian terbentuknya perilaku terhadap seseorang disebabkan karena adanya pengetahuan yang ada pada dirinya. Menurut teori Bloom perilaku itu sendiri dapat diukur berdasarkan pengetahuan, sikap, dan tindakan (Notoatmojo, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harma Yudhaningtyas (2018), yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan kejadian skabies pada santriwati di pondok pesantren salaffiyah miftahu nurul huda dengan nilai signifikan $p\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$.

Rendahnya pengetahuan pada santriwati disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima. Selama di asrama pondok pesantren santriwati tidak diperbolehkan membawa handphone, selain itu tidak adanya petugas kesehatan khusus maupun pengurus pondok pesantren yang memberikan informasi yang cukup mengenai pencegahan penularan penyakit kulit skabies. Dengan demikian, memberikan informasi tentang penyakit kulit scabies sangat penting bagi santriwati. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki santriwati, semakin rendah risiko mereka mengalami skabies dan semakin kecil pula kemungkinan penyebarannya meluas.

Personal hygiene adalah tindakan untuk meminimalkan terjangkitnya penyakit terutama yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Secara umum, *Personal Hygiene* terdiri dari berbagai aspek yaitu kebersihan tangan, pakaian yang bersih, kesehatan pribadi dan perilaku (Juariah et al., 2018; Mulyadiet al., 2018). *Personal Hygiene* yang buruk dapat meningkatkan resiko timbulnya infeksi yang dapat berakibat pada timbulnya berbagai macam

penyakit. merupakan suatu langkah yang baik untuk mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat sehingga dapat meningkatkan kesehatan individu (Juariah et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harma Yudhaningtyas (2018), yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *Personal Hygiene* dengan kejadian skabies pada santriwati di pondok pesantren salaffiyah miftahu nurul huda dengan nilai *signifikan p-value* = 0,030 < α = 0,05.

perilaku *Personal Hygiene* atau kebersihan diri santriwati di pondok pesantren masih kurang, mayoritas dari santriwati masih kurang perhatian terhadap kebersihan diri. Santriwati di pondok pesantren sering tukar-menukar pakaian dengan teman, jarang membersihkan kamar dan jarang mencuci seprai tempat tidur. Santri juga mandi menggunakan air yang ditampung dalam satu bak mandi yang bisa saja bercampur dengan penderita skabies dan memperluas penyebaran skabies. Kebiasaan perilaku *Personal Hygiene* santriwati yang kurang seperti diatas dapat memperparah penularan penyakit kulit skabies.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan pengetahuan terhadap kejadian skabies pada santriwati di Pondok pesantren Bustanul Ulum Diniyyah Islamiyah (BUDI) Tungkop kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie memiliki hubungan yang kuat dilihat dari hasil *P-value* 0,000 ($P < 0,05$).

Begitu juga dengan *personal hygiene* yang baik akan menghindari santriwati terhadap kejadian skabies karena kebersihan merupakan tumbak utama menuju kesehatan yang baik dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Admadinata H. 2014. Analisis Determinan Kejadian Skabies Santri Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Dan Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2014. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
- Asthiningsih, N. W. W. Dan Wijayanti, T. (2019) "Edukasi *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS," Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat, 1(2), Hal. 84–92. Tersedia Pada: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/pesut/article/view/285>.
- Awailuddin, Akbar, Z., Christy, Afriani, Heng, P. H., Ivonesti, S., Maryam, S. (2020). Tinjauan Pandemi Covid-19 dalam Psikologi Perkembangan (R. Sahrani, M. Mawarpury, H. Nisa, & Afriani, Eds.). Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Cheng, T., Mzahim, B., Alsugair, A., Al-Wabel, A., Almutairi, B., Maysa, E., & Khan, C. (2020). *Scabies: Application Of the Novel Identify-Isolate-Inform Tool for Detection and Management*. *Western Journal of Emergency Medicine*, 21(2), 191–198. <https://doi.org/10.5811/westjem.2020.1.46120>

- Cheng, T., Mzahim, B., Koenig, kristi l, Langdorf, M. I., Alsugair, A., Al-Wabel, A., Almutairi, B. S., & Maysa, E. (2020). Scabies: *Application of the Novel Identify-Isolate-Inform Tool for Detection and Management*. *Western Journal of Emergency Medicine*, 21(2), 191–198. <https://doi.org/10.5811/westjem.2020.1.46120>
- Cut, B., Din, N., & Sibuea, S. (2020). Management Of Scabies Disease in Male 42 Years Old with Family Doctor Approach. *Jurnal Medula*, 10(2), 241–250.
- Dewi, M. K., & Wathoni, N. (2017). Artikel Review: Diagnosis dan Regimen Pengobatan Skabies. *Farmaka*, (Volume 15): Halaman 123-126. Tersedia Pada <http://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/12898>.
- Depkes RI. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: Hk.01.07/Menkes/104/2020 Tentang Sebagai Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Jakarta 2020.
- Hapsari NIW. 2014. *Hubungan karakteristik faktor pengetahuan, sikap, lingkungan dan perilaku dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Darul Amanah Desa Kabunan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*. FK Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Dinas Kesehatan Pidie. (2024). Laporan 10 Penyakit RJ dan RI di FKTP (Puskesmas) tahun 2023. Pidie: Dinas Kesehatan Pidie.
- Domas Nurchandra. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri di SMP Muhammadiyah Banjarmasin.
- Dzikria, Savira. 2020. Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Kualitas Hidup Penderita Scabies Di Pondok Pesantren Se- Malang Raya. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020
- Engelman, D., Cantey, P. T., Marks, M., Solomon, A. W., Chang, A. Y., Chosidow, O., Enbiale, W., Engels, D., Hay, R. J., Hendrickx, D., Hotez, P. J., Kaldor, J. M., Kama, M., Mackenzie, C. D., McCarthy, J. S., Martin, D. L., Mengistu, B., Maurer, T., Negussu, N., ... Steer, A. C. (2019). *Review The Public Health Control of Scabies: Priorities for Research and Action*. *the Lancet*, 394(10192), 81–92. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)31136-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)31136-5)
- Faidah, dwi atin., Saputro, rifky eko., 2021. Gambaran Personal Hygiene Santri Pada Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Desa Kubang Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021. *Jurnal: Banjarnegara*
- Fadia A.R, Sungkar S. 2014. *Prevalensi skabies dan faktor-faktor yang berhubungan di pesantren X, Jakarta Timur*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Firdanis, D., Rahmasari, N., Azzahro, E. A., Palupi, N. R., Aji, P. S., Marpaung, D. N., & Mandagi, A. M. (2021). Observasi Sarana Terminal Brawijaya Banyuwangi Melalui Assessment Indikator Sanitasi Lingkungan Tahun 2019. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 56-65. Retrieved from <https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/Sanitasi>
- Haque, A., Nadeem, K., Bashir, S., Pirzado, B. A., Chachar, B., & Khoso, J. khan. (2019). *Prevalence Of Scabies at Dermatology Department PMCH Hospital Nawabshah. Clinical Characteristics and Treatment Outcomes of Scabies Patients*, 2(2), 1–6.
- Husna, Riyana., Joko, Tri., Nurjazuli. 2021. Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di indonesia: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Semarang

- Inawati, C., & Widyana, R. (2018). Hipnoterapi untuk Peningkatan Perilaku Personal Hygiene Anak Jalanan. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 28– 32.
- Juariah, S., Yusrita, E., Darmadi, D., Irawan, M.P., Kurniati, I. 2018. Pengenalan, Pemantauan Dan Penyuluhan Pentingnya Personal Higiene Di SMAN X Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. 1(3):168- 173. <https://doi.org/10.36341/jpm.v1i3.424>
- Kusmiyati, Muhlis, I. B. 2019. Penyuluhan tentang Kebersihan Diri untuk Menunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SMPN 2 Gunungsari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1): 13-16.
- Linuwih, Sri. 2016. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi Ketujuh. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- May, P. J., Tong, S. Y. C., Steer, A. C., Currie, B. J., Andrews, R. M., & Fidelya. (2019). *Treatment, Prevention and Public Health Management of Impetigo, Scabies, Crusted Scabies And Fungal Skin Infections In Endemic Populations: A Systematic Review*. *Tropical Medicine and International Health*, 24(3), 280–293. <https://doi.org/10.1111/tmi.13198>
- Mualim, A. (2024). Pengaruh Spa Kaki Diabetik Terhadap Sensitifitas Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Assyifa: Jurnal Ilmu Kesehatan Lhokseumawe*, 9(1), 11-20.
- Mulyadi, M.I., Warjiman, W., Chrisnawati, C. 2018. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*. 3(2):1-9. <https://doi.org/10.51143/jksi.v3i2.111>
- Mustafa, P.S. dkk. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurapandi, A. (2021). Pengaruh Model Pedoman Perilaku *Personal Higiene* Dan Pengelolaan Lingkungan Terhadap Perilaku *Personal Higiene* Serta Kejadian Scabies. *Journal of TSCNers*, 6(1), 49–57.
- Patients. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, 1(2), 28-33.
- Yuliana, Y., Johan, A., & Rochana, N. (2019). *Early Mobilization Increases Wound Healing On Post Laparotomy Patients*. Paper presented at the International Nursing Conference on Chronic Diseases Management.